

PENERAPAN DISKUSI INTERAKTIF DALAM EKSTRAKURIKULER LITERASI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENGUAT MINAT BACA SISWA

Dinni Resky Lia Agustin^{1}*
Nadine Hawra Fitriazzahra²
Intan Widyawati³
Angela Islamica Widya Surgawa⁴
Tiara Dyuti Adzra⁵
Zuniar Kamaluddin Mabruri⁶
Universitas Negeri Surabaya

e-mail: *25112074006@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Rendahnya minat baca siswa SD membutuhkan strategi literasi yang lebih menarik. Kajian ini disusun untuk menganalisis pelaksanaan diskusi interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi guna meningkatkan minat baca peserta didik. Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian literatur dengan menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengikuti pedoman PRISMA. Data diperoleh dari artikel yang dicari melalui Google Scholar, SINTA, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan diskusi interaktif, kegiatan ekstrakurikuler literasi, dan minat membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Dari total 30 artikel yang diperoleh, sebanyak 10 artikel sesuai dengan kriteria dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tahapan *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa diskusi interaktif memperbaiki partisipasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam membaca melalui aktivitas seperti berbagi pendapat, kerjasama kelompok, dan bercerita. Strategi ini berhasil mendorong perkembangan budaya membaca yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Interaktif; Ekstrakurikuler; Literasi; Sekolah Dasar

IMPLEMENTING INTERACTIVE DISCUSSIONS IN ELEMENTARY SCHOOL LITERACY EXTRACURRICULAR ACTIVITIES TO ENHANCE STUDENTS' READING INTEREST

Dinni Resky Lia Agustin^{1}*
Nadine Hawra Fitriazzahra²
Intan Widyawati³
Angela Islamica Widya Surgawa⁴
Tiara Dyuti Adzra⁵
Zuniar Kamaluddin Mabruri⁶
Surabaya State University

e-mail: *25112074006@mhs.unesa.ac.id

Abstract: Low reading interest among elementary school students necessitates more engaging literacy strategies. This study aims to analyze the implementation of interactive discussions within literacy extracurricular activities to boost students' interest in reading. A literature review approach was employed, specifically a Systematic Literature Review (SLR) adhering to PRISMA guidelines. Data were gathered from articles found via Google Scholar, SINTA, and Garuda using keywords related to interactive discussions, literacy extracurricular activities, and elementary students' reading interest. Out of 30 retrieved articles, 10 met the inclusion criteria and were analyzed using a qualitative descriptive method through the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. The findings indicate that interactive discussions enhance student participation, motivation, and engagement in reading through activities such as opinion sharing, group collaboration, and storytelling. This strategy successfully fosters the development of a sustainable reading culture.
Keywords: Interactive; Extracurricular; Literacy; Elementary School

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis generasi bangsa. Pada jenjang sekolah dasar, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami informasi, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menganalisis, mengaplikasikan, dan mengomunikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Lathifah & Jupriyanto, 2025). Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan melalui lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan literasi di luar pembelajaran. Lingkungan yang mendukung dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi membaca mereka. Kegiatan seperti ulasan buku, pelatihan menulis, dan diskusi dapat menjadi sarana untuk membangun budaya literasi sekaligus memperkuat minat baca siswa (Rahmawati & Sari, 2025).

Namun, hasil observasi lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas literasi siswa. Intensitas penggunaan gawai yang tinggi belum diikuti oleh peningkatan minat baca. Sebanyak 68,16% siswa diketahui menggunakan *smartphone* secara intensif dan cenderung mengonsumsi konten visual instan, seperti video pendek dan gambar, dibandingkan membaca teks secara utuh. Pola konsumsi informasi tersebut berpotensi membentuk kebiasaan membaca secara dangkal, yaitu memahami informasi tanpa melalui proses pemaknaan yang mendalam. Kondisi ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa hanya 26,68% siswa memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca, sedangkan 41,48% lainnya menunjukkan minat baca yang rendah atau tidak menyukai kegiatan membaca.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dikemas secara menarik, kreatif, dan interaktif dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. (Cholid Hasyim et al., 2025) menemukan bahwa program *Piknik Literasi* mampu meningkatkan minat baca, baik dari segi intensitas maupun durasi membaca. Sejalan dengan temuan tersebut. (Nurjaman et al., 2025) melalui program *Sarasehan Aksara* menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis komunitas yang melibatkan aktivitas interaktif, seperti membaca bersama, diskusi, dan presentasi karya, dapat memperkuat kebiasaan membaca sekaligus meningkatkan kepercayaan diri anak.

Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, di antaranya belum secara spesifik mengkaji penerapan strategi diskusi interaktif sebagai pendekatan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi. Penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi secara umum serta motivasi belajar, tetapi belum mendalami peningkatan minat baca siswa melalui interaksi aktif antarpeserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan pada jenjang sekolah dasar yang secara khusus mengkaji penerapan diskusi interaktif dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi untuk meningkatkan minat baca siswa sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, minat baca peserta didik masih tergolong rendah, terutama dalam program ekstrakurikuler literasi yang seharusnya berfungsi sebagai sarana membangun budaya membaca. Kegiatan yang dilaksanakan cenderung bersifat pasif dan

belum banyak melibatkan interaksi aktif antarpeserta didik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca secara mandiri dan mendalam. Selain itu, minimnya variasi metode pembelajaran, seperti diskusi yang mendorong partisipasi aktif, menyebabkan kegiatan literasi belum mampu menarik perhatian siswa secara maksimal. Untuk mendukung budaya membaca, guru perlu memberikan contoh dan dorongan agar siswa tertarik membaca secara rutin (Nurhasanah & Mustika, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam pelaksanaan program literasi, yaitu belum optimalnya strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan bermakna dapat memperkuat pembiasaan positif serta meningkatkan efektivitas program pendidikan. Selain itu, pembiasaan membaca secara berkelanjutan melalui lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu membentuk budaya literasi dan meningkatkan daya tarik membaca siswa.

Berdasarkan kondisi ideal, hasil lapangan, serta keterbatasan studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci penerapan diskusi interaktif dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi di sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperkuat minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk implementasi, partisipasi siswa, serta pengaruh diskusi interaktif terhadap minat baca siswa. Kontribusi penelitian ini adalah menghadirkan inovasi metode diskusi interaktif dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi yang lebih komunikatif, sekaligus menjadi acuan praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang aktivitas literasi yang tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca pasif, tetapi juga mendorong interaksi aktif antarsiswa sehingga budaya membaca dapat berkembang secara alami di lingkungan sekolah.

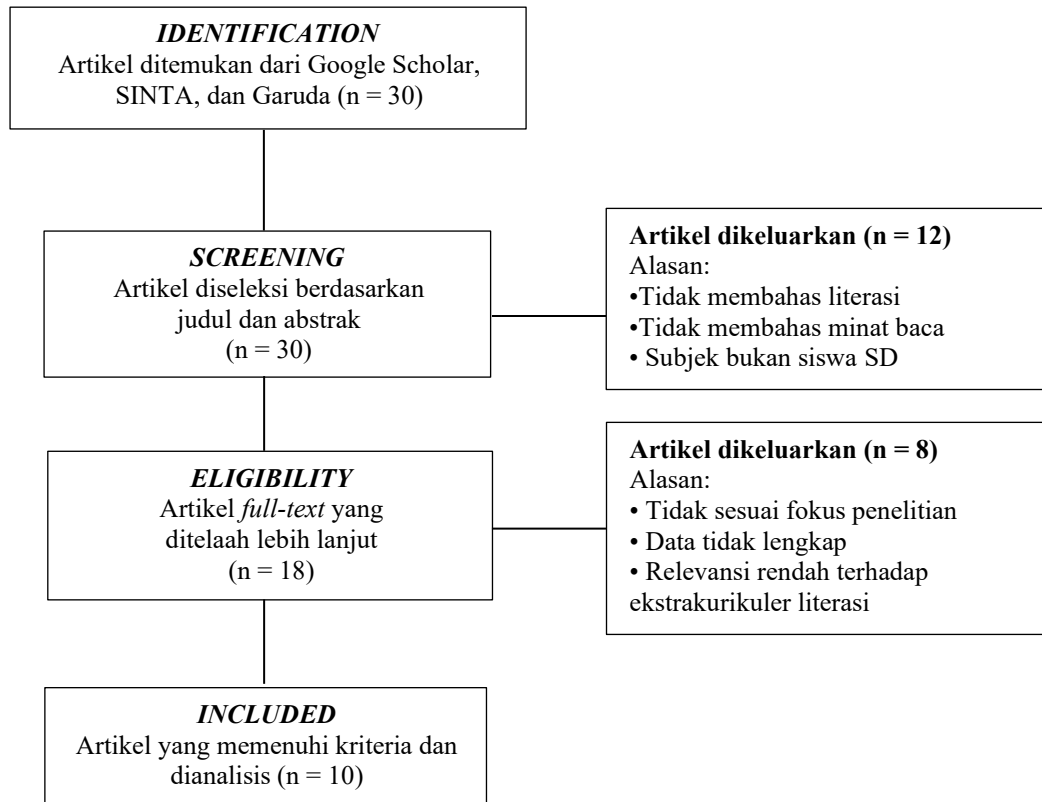
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode tinjauan pustaka untuk menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan guna mengkaji peran diskusi interaktif dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi serta kaitannya dengan peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Kajian literatur dipahami sebagai proses untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. Melalui metode ini, peneliti mengeksplorasi dan menganalisis berbagai hasil studi yang relevan untuk memperoleh gambaran umum mengenai hubungan antara diskusi interaktif, literasi, dan minat baca siswa. Strategi ini dipilih karena dapat memberikan dasar konseptual yang kuat melalui pengumpulan dan sintesis pengetahuan dari penelitian sebelumnya (Paul & Criado, 2020).

Pemilihan data dalam penelitian ini mengacu pada kriteria relevansi, aktualitas, dan kredibilitas. Data yang digunakan harus berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu penerapan diskusi interaktif dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar serta mampu merepresentasikan fenomena yang diteliti secara mendalam. Selain itu, data harus secara spesifik memuat aspek literasi, diskusi interaktif, dan minat baca. Data yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi dari proses analisis untuk menjaga ketepatan dan validitas temuan (Andriana et al., 2023).

Pencarian literatur diprioritaskan berasal dari publikasi 5 sampai 10 terakhir, seperti Google Scholar, SINTA, Garuda, dan jurnal nasional yang telah terindeks, dengan menggunakan kata kunci dimana selaras bersama tema riset. Tahapan telusuri dan penetapan artikel menelusuri panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Alur seleksi artikel terlihat Gambar 1.

Gambar 1. Flowchart Proses Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA



Berdasarkan proses identifikasi diperoleh 30 artikel. Setelah mengeluarkan artikel yang tidak sesuai bersama topik riset, tersisa 18 artikel. Berikutnya dilaksanakan evaluasi kecocokan berdasarkan kesesuaian fokus penelitian, tahun publikasi, dan kelengkapan data sehingga didapat 10 artikel yang mencukupi ciri guna dikaji secara lebih rinci.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur dan pemilihan data yang telah dilakukan, didapat 10 artikel yang selaras dengan fokus riset. Hasil riset bisa terlihat di tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Pencarian Literatur

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Istiworoh Adam, R. (2025)	Strategi Efektif dalam Meningkatkan	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR) atau	Strategi inovatif guru/Sekolah Dasar untuk mendongkrak minat baca.	Rendahnya minat baca dipicu faktor

		Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar	Tinjauan Pustaka Sistematis dengan meninjau 10 artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2022–2025.		internal dan eksternal. Metode diskusi literasi dan pembelajaran kelompok interaktif terbukti efektif membangun keterikatan emosional anak.
2	I Komang Muliantara & Ni Ketut Suarni (2022)	Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (<i>library research</i>) dengan analisis deskriptif.	Strategi sistematis penguatan kemampuan literasi dan numerik siswa Sekolah Dasar pendukung Merdeka Belajar dan AKM.	Diperlukan alokasi waktu pembiasaan kegiatan sekolah interaktif yang melibatkan partisipasi aktif di luar jam belajar wajib untuk menjamin keberlanjutan budaya baca.
3	Baiq Arnika Saadati & Muhamad Sadli (2019)	Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.	Menganalisis proses pengembangan budaya literasi dalam rangka menumbuhkan budaya membaca pada siswa di SDN 01 Kauman Kota Malang.	Program literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, gerobak baca, dan diskusi tentang bacaan terbukti dalam rangka menumbuhkan budaya membaca pada siswa.
4	Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu	Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi	Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi dalam rangka menumbuhkan budaya	Kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum

	Anggraeni (2019)	Siswa Sekolah Dasa	kasus, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara	membaca pada siswa di sekolah dasar.	pembelajaran, mampu meningkatkan antusiasme, motivasi, dan minat baca siswa.
5	Rukmana, Husni Wakhyudin, Nuruliarsih, & Mira Azizah (2024)	Memperkuat Literasi Teknologi melalui Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Media Kahoot di Kelas V Sekolah Dasar	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Literasi teknologi siswa SD dalam Pembelajaran interaktif	Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mengalami peningkatan kecakapan teknologi melalui kegiatan pembelajaran interaktif berbantuan Kahoot.
6	Putri Hana Pebriana & Nurhaswinda (2025)	Pelatihan Pengajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa SD	Pengabdian ini menerapkan metode interaktif dengan melakukan pelatihan, implementasi, observasi, dan evaluasi	Metode interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan literasi siswa	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa serta meningkatnya keterlibatan aktif dari siswa
7	Vira Safitri & Febrina Dafit (2021)	Peran Guru dalam Literasi di Skolah Dasar	Deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan lewat wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis reduksi, penyerderhanaan	Peran pendidik dalam pembelajaran baca-tulis serta pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Peran guru membaca: pembimbing, fasilitator, dan motivator. Peran guru menulis: melatih karya

			data, presentasi informasi, serta penarikan kesimpulan.		tulis, fasilitator suasana senang, dan evaluator (puisi, pantun, ringkasan).
8	Dzakira, B. H., Triyana, M. A., Marwani, S. J. K., & Julianto, I. R. (2025).	Peran Guru Dalam Pengimple-mentasian Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar	Pendekatan yang bersifat kualitatif menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, interaksi wawancara, dan pengumpulan dokumentasi.	Strategi pendidik dalam meningkatkan ketertarikan membaca di Sekolah Dasar melalui aktivitas literasi sekolah	Guru menggunakan berbagai strategi kreatif seperti membacakan cerita di awal pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, dan memberikan penghargaan.
9	Delina Rosa, I Wayan Suastra & Sariyasa 2023	Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan model ADDIE.	Berfokus pada pengembangan media pembelajaran interaktif yang dilaksanakan dengan tujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar para murid kelas I SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Dari sisi efektivitas, nilai rata-rata pretest sebesar 61,16% mengalami peningkatan menjadi 90,66% setelah posttest, sehingga media tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca.
10	Suparman, Syafitri, Darmawan & Hilmawan 2023	Meningkatan Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif dilakukan dalam dua tahap.	Penerapan model model Pengajaran Timbal Balik dengan dukungan media Multimedia Digital <i>Storytelling</i> untuk memperbaiki kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.	Kombinasi <i>Reciprocal Teaching</i> dengan Digital <i>Storytelling</i> mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman

Berbantuan
Multimedia
Digital
Storytelling

bacaan serta
kemampuan
menulis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan minat baca siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang mendorong partisipasi aktif siswa. Diskusi literasi dan pembelajaran kelompok yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, program literasi di luar jam sekolah dapat membantu membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, lingkungan belajar yang aktif dan kontekstual dapat mendorong tumbuhnya minat baca siswa. Kegiatan seperti *scrapbook*, pojok baca, dan budaya literasi yang dirancang secara sistematis juga dapat meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung memiliki peran penting dalam membangun dan mengembangkan budaya literasi siswa.

Penguatan literasi juga didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Metode pembelajaran interaktif dapat mengoptimalkan aspek afektif dan kognitif siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik yang disertai dengan penguatan kemampuan membaca dan menulis. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Keberhasilan kegiatan literasi juga dipengaruhi oleh peran guru dan lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai stimulator yang memotivasi siswa, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan keteladanan secara langsung dalam kegiatan literasi. Selain itu, guru berperan dalam membimbing pemilihan bacaan, menumbuhkan minat baca, melatih kreativitas menulis, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.

Perkembangan teknologi juga turut berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa. Penggunaan sarana elektronik sebagai media pembelajaran mampu mengoptimalkan kemampuan berbahasa peserta didik secara komprehensif, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berbicara. Penerapan metode *Reciprocal Teaching* yang dipadukan dengan *Multimedia Digital Storytelling* juga memberikan dampak positif terhadap penguatan fondasi literasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi siswa akan lebih efektif apabila didukung oleh kegiatan yang interaktif, lingkungan literasi yang kondusif, peran aktif guru, serta pemanfaatan teknologi yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas membaca di kelas.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel, terdapat pola yang konsisten yang menunjukkan bahwa peningkatan minat baca pada jenjang sekolah dasar lebih efektif dilakukan melalui aktivitas literasi yang melibatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa. Berbagai aktivitas, seperti diskusi literasi, pembelajaran kolaboratif, pojok baca, gerakan literasi sekolah, pemanfaatan media digital, serta pemberian motivasi oleh guru,

menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Aktivitas tersebut tidak hanya memotivasi siswa untuk membaca, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, bertukar perspektif, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan isi teks dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan proses membaca lebih bermakna dan menarik sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru dan lingkungan sekolah merupakan elemen penting dalam keberhasilan program literasi. Guru memegang peran utama dalam mengembangkan kegiatan literasi, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pihak yang menciptakan ruang kelas yang kondusif, memotivasi, dan kaya akan stimulus membaca. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang menyediakan beragam aktivitas literasi yang menarik dapat membantu membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Dukungan tersebut menjadi lebih efektif ketika proses literasi tidak hanya berlangsung selama pembelajaran di kelas, tetapi juga dikembangkan menjadi kegiatan pembiasaan di luar jam pelajaran. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler literasi dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk membaca, berdiskusi, berbagi pengalaman membaca, serta meningkatkan ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan tanpa merasa terbebani oleh penilaian akademik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber bacaan, tetapi juga pada interaksi aktif antara guru, siswa, dan lingkungan melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa diskusi interaktif dapat berfungsi sebagai penghubung antara kegiatan membaca dan partisipasi sosial siswa. Melalui diskusi interaktif, siswa tidak hanya berperan sebagai pembaca, tetapi juga sebagai individu aktif yang membangun pemahaman melalui kegiatan berbagi ide, bertanya, memberikan respons, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Aktivitas tersebut dapat berlangsung lebih efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi karena suasananya yang cenderung lebih fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan minat siswa dibandingkan dengan pembelajaran formal di dalam kelas.

Oleh karena itu, peningkatan minat baca siswa dapat dipahami sebagai hasil dari serangkaian proses yang saling berkaitan, yaitu tersedianya lingkungan literasi yang kondusif, peran proaktif guru sebagai fasilitator, pelaksanaan kegiatan literasi yang melibatkan partisipasi aktif, serta keterlibatan siswa dalam diskusi interaktif. Rangkaian proses tersebut mendorong munculnya motivasi membaca, kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, dan ketertarikan yang lebih besar terhadap bacaan. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler literasi yang menerapkan diskusi interaktif dapat dipandang sebagai upaya penguatan literasi yang tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara teknis, tetapi juga secara simultan menumbuhkan dorongan internal untuk membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler literasi berbasis diskusi interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membangun dan memperkuat pembiasaan literasi sejak dini pada jenjang sekolah dasar karena mengintegrasikan aktivitas membaca, interaksi sosial, peran guru, dan lingkungan literasi dalam satu kegiatan yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilaksanakan, penerapan teknik diskusi interaktif dalam kegiatan ekstrakurikuler literasi terbukti berpotensi meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan berbagi pendapat, bertukar sudut pandang, dan bekerja sama, sehingga aktivitas membaca menjadi lebih menarik, bermakna, dan berkelanjutan. Keberhasilan penerapannya juga didukung oleh peran guru sebagai fasilitator, lingkungan sekolah yang kondusif, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Keunggulan penelitian ini terletak pada kemampuannya menyajikan sintesis dari berbagai penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara diskusi interaktif dan peningkatan minat baca peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode kajian pustaka, sehingga belum memberikan bukti empiris secara langsung mengenai efektivitas penerapan diskusi interaktif dalam konteks sekolah tertentu.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan diskusi interaktif melalui penelitian tindakan kelas (PTK), eksperimen, atau studi lapangan dengan melibatkan pengukuran minat baca sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, faktor-faktor seperti peran guru, ketersediaan media pendukung, dan karakteristik siswa perlu diperhatikan untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam memperkuat budaya baca di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Andriana, E., Rosidin, O., Yuliana, R., Maptuhah, S. L., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Penanaman Minat Baca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sajira 2. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.46306/JPEE.V2I1.22>
- Cholid Hasyim, D., Dewi Wulandari, M., Muhammadiyah Surakarta, U., & Tengah, J. (2025). Pembentukan Minat Baca melalui Piknik Literasi pada Siswa Kelas 4 di SDIT Nur Hidayah Surakarta. *Prosiding Kolokium Riset Mahasiswa*. <https://proceedings.ums.ac.id/korma/article/view/6583>
- Lathifah, I., & Jupriyanto, J. (2025). Improving Elementary Students' Science Literacy Through Game-Based Learning Supported By Baamboozle Media. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 8(1), 60–69. <https://doi.org/10.55215/JPPGUSEDA.V8I1.11358>
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318–328. <https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Nurjaman, I. H., Hasan, I. T., Sopiah, R. F., Karlina, R., Hilmansyah, A. A., Stai, R., & Jannah, I. (2025). Mendorong Minat Baca Anak di Desa Taringgul Tengah Melalui Program Sarahsehan Aksara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 843–851. <https://doi.org/10.58266/JPMB.V4I1.527>
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101717.

<https://doi.org/10.1016/J.IBUSREV.2020.101717>

Rahmawati, N. N., & Sari, S. (2025). Implementation of the School Literacy Movement at the Habituation Stage in Elementary Schools. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2).

<https://doi.org/10.30651/ELSE.V9I2.25884>

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/PBE.3-1.4>